

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan-nya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra (Rahardjo Adisasmita, 2011)

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) “Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut pendapat Moh. Suardi (2018:7) yaitu “Proses Interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkup belajar”. Belajar merupakan proses yang

dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran.

Siswa akan tampak melakukan pelaksanaan ketika mereka belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dalam sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran menurut Triono (dalam Gustav Sarie Ningsih 2014:9):

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai bentuk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna komplek adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Darsono, (dalam Gusvita Sari Ningsih 2014:10) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik”.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar dan seluruh aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Moh. Sauradi (2018:17) bahwa pengertian tujuan pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antar keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.

Sedangkan menurut Hamalik (2014:6) bahwa “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa. Tujuan ini berdasarkan tujuan kurikulum.

Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa secara optimal. Dalam suatu pembelajaran IPS peserta didik tidak dapat lepas dari dalam suatu proses pembelajaran jika terlepas dari proses maka tidak dapat berjalan secara lancar.

3. Indikator Proses Pembelajaran

Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno (2013) mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu :

- 1) Pengorganisasian materi yang baik
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

- 4) Sikap positif terhadap peserta didik
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik

Dari tujuh indikator tersebut indikator pemberian nilai yang adil dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar terukur. Makna adil secara hakekatnya sukar diwujudkan, dibandingkan jika dalam penilaian dilakukan secara objektif dan transparan. Sedangkan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar diwujudkan oleh setiap pengajar, karena bersikap luwes ada keterkaitannya dengan kepribadian dan kebiasaan.

Sedangkan Ekawati tiwi (2017 hlm 15) berpendapat beberapa indikator dalam keefektifan pembelajaran diantaranya :

- a) Pengorganisasian dengan baik
- b) komunikasi secara aktif
- c) penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran
- d) sikap positif terhadap peserta didik
- e) pemberian pujian dan nilai yang adil
- f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g) melibatkan siswa secara aktif
- h) menarik minat dan perhatian siswa
- i) membangkitkan motivasi siswa
- j) memanfaatkan alat peraga

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas tentang indikator pembelajaran efektif dapat disimpulkan bahwa suatu permasalahan yang dapat diungkapkan disini adalah bagaimana ragam indikator dari suatu pembelajaran efektif, dikatakan efektif tentunya pembelajaran yang memungkinkan untuk diupayakan oleh banyak pengajar, dapat diamati dengan jelas dan terukur.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam individual yang belajar)
Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor bawaan dibedakan antara kecakapan umum (kecerdasan dan inteligensi) dan kecakapan khusus (bakat) serta faktor perolehan yaitu kecakapan berbahasa baik lisan maupun tertulis serta kecakapan membaca, kondisi kesehatan dan alat indera, serta sikap, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)
Faktor tersebut yaitu lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Wiryawan, dkk (2007:7) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap belajar belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.
2. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal (dalam individu) dan faktor eksternal (luar individu) untuk mencapai tujuan belajar yang terarah dalam mencapai keberhasilan bagi peserta didik.

5. Macam-macam model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi mengakibatkan sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Ada 6 metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

a. *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. *Daring Method*

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

c. *Luring Method*

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak

terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

d. *Home Visit Method*

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

e. *Integrated Curriculum*

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan

diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

6. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” merupakan nama mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi dikenal dengan nama “*sosial studies*” dalam kurikulum sekolah di negara lain (Sapriya, 2014:19).

Menurut Saidiharjo (dalam Hidayat, 2008) mengatakan bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi sosial, sejarah, geografis, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Sapriya (2012:11) “Pendidikan IPS adalah dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan diterapkan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan sosial, yang bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun dalam lingkup masyarakat.

7. Tujuan Pembelajaran IPS

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar untuk satuan pendidikan dasar menengah pada ayat 1 dan 2:

1. Standar untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar isi mencakup lingkup materi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran materi ini.

Adapun tujuan pembelajaran IPS pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dan menengah yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Menurut Nur Hadi (Susanto 2014:146) berikut ini ada beberapa tujuan pendidikan IPS yaitu sebagai berikut:

1. Membantu para siswa mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya yang mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosial psikologi.
2. Memiliki keterampilan berfikir
3. Memiliki tingkah laku berfikir dan tingkah laku sosial
4. Nilai yang terkandung dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat atau nilai-nilai lembaga pemerintahan, termasuk didalamnya nilai kepercayaan, ekonomi, pengaruh antar bangsa, dan kepada pemerintahan dan hukum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat ataupun terjadi di dalam kehidupan pribadi peserta didik itu sendiri sehingga dapat memiliki mental atau sikap positif di dalam masalah yang dihadapinya sesuai dengan nilai dan hukum yang berlaku.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Marta Kristina (2011) dengan judul penelitian Analisis Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Bentoro, hasil penelitian : (1) mengetahui persiapan guru dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS, tujuan yang ingin dicapai pada persiapan mengajar mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar IPS, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik pembelajaran dan penciptaan suasana iklim pembelajaran yang terbuka, (2) hambatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, kurangnya pemahaman peserta didik akan mata pelajaran IPS karena

kurangnya penjelasan yang jarang diberikan dan adanya perumusan yang tidak dilaksanakan, harusnya menyampaikan materi saat pembelajaran harusnya penyampaian secara efektif dan efisien, (3) mengetahui strategi atau metode yang dilakukan tidak sesuai dengan silabus dan RPP saat mengajar yang seharusnya sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar didalam kelas peserta didik dapat belajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru IPS sebelum mengajar, dan tidak lupa seorang guru harus memperhatikan 3 aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Roiki (2018) dengan judul penelitian Proses Pembelajaran Ekonomi di SMAN 2 Katingan Hilir, dalam proses pembelajaran ekonomi di SMAN 2 Katingan Hilir berjalan dengan baik, karena sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran antara guru dan peserta didik yang berlangsung sudah efektif, menyenangkan, suasana kelas terkendali dan sumber belajar yang mendukung serta metode-metode yang digunakan saat pembelajaran sudah bervariasi seperti tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).